

## PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA OLEH WANITA USIA SUBUR(WUS) DI DESA SOREK SATU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Oleh:

**Riri Maharani<sup>1</sup> dan Chikma Vitria Syah<sup>2</sup>**

(<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah Pekanbaru)

Email: [ririrani18@gmail.com](mailto:ririrani18@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit yang terjadi pada leher rahim (serviks). Kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh jenis kanker pada perempuan dengan insiden 9,7% dan jumlah kematian 9,3% dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Menurut data dari Puskesmas Pangkalan Kuras tahun 2016 untuk jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 22 (0,29%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku wanita usia subur(WUS) di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif*, dengan desain *cross sectional*. Populasi 2960 dengan sampel 156, dengan menggunakan tehnik sampling *random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden melakukan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebanyak 35 (77,6%), responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 103 (66,0%) (POR = 3,039 ; 95% CI 1,401-6,590), responden dengan sikap negatif sebanyak 88 (56,4%) (POR = 2,362 ; 95% CI 1,095-5,094). responden yang tidak melakukan tindakan sebanyak 118 (75,6%) (POR = 2,694 ; 95% CI 1,198-6,060)., responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 79 (50,6%) (POR = 2,378 ; 95% CI 1,085-5,212). dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 93 (59,6%) (POR = 2,419 ; 95% CI 1,124-5,203). Berdasarkan uji statistik diperoleh *P value* dari lima variabel  $< \alpha$  (0,05, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan, media informasi, dukungan keluarga terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Saran diharapkan wanita usia subur meningkatkan kesadaran untuk melakukan IVA guna deteksi dini adanya kanker serviks.

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a disease that occurs in the cervix (cervix). Cervical cancer ranks second in all types of cancer in women with 9.7% incidence and 9.3% mortality from all cancers in women in the world. According to data is from Pangkalan Kuras Public Health Center 2016 for the number of WCA who conducted the IVA test as much as 22 (0.29%). This study aims to determine the behavior of Women of Childbearing Age (WCA) in Sorek Satu Village Working Area of Pangkalan Kuras Public Health Center Pelalawan Regency in 2017. The type of this research is quantitative analytics, with cross sectional design. The population 2960 with the sample 156 is by using random sampling technique. The analysis used is univariate and bivariate analysis by Chi Square test. Based on the result of the research, most of the respondents do the behavior of early detection of cervical cancer with IVA test as much as 35 (77.6%), respondents with knowledge as low as 103 (66.0%) (POR = 3.039; 95% CI 1.401-6.590) respondents with negative attitude as much as 88 (56.4%) (POR = 2.362; 95% CI 1.095-5.094). respondents who did not act as much as 118 (75.6%) (POR = 2.694; 95% CI 1.198-6.060), respondents who never received information as much as 79 (50.6%) (POR = 2.378; 95% CI 1.085 -5.212). and respondents who did not get family support as much as 93 (59.6%) (POR = 2.419; 95% CI 1.124-5.203). Based on statistical test were obtained P value of five variables  $< \alpha$  (0.05), there is correlation between knowledge, attitude, action, information media, family support toward behavior of early detection of cervical cancer with IVA test. The suggestion expected for woman of childbearing age increase awareness to do IVA for early detection of cervical cancer.*

## A. PENDAHULUAN

Kanker serviks yaitu kanker yang terjadinya perubahan sel serviks dari sel normal menjadi sel pre-kanker dan akhirnya menjadi sel kanker. Serviks adalah bagian bawah dari rahim yang berfungsi sebagai jalur lahir dan pemisah antara rahim dengan vagina, salah satu kelainan yang terjadi di serviks yaitu kanker serviks (Tilong, 2012).

Hasil data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yaitu sebesar 14%, dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7%. Menurut data WHO tahun 2012, terdapat 530.000 kasus baru yang mewakili 7,5% dari semua kematian akibat kanker yang terjadi pada perempuan, dan setiap tahun ribuan wanita meninggal akibat terserang kanker serviks, Kanker serviks tersebut menyerang bagian organ reproduksi wanita, tepatnya di daerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim, yaitu bagian yang sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim (Subagja, 2014).

Di Indonesia, Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker serviks yaitu 5.349 orang (12,8%), (K. RI, 2014). Yayasan Kanker Indonesia (2014) menyatakan bahwa hingga 2012 jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu lebih dari 550 ribu orang dengan hasil IVA positif lebih dari 25 ribu orang atau 4,5, suspek kanker serviks 1,2 per 1000 hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran, pengertian, dan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks (Savitri, 2015).

Di Provinsi Riau tahun 2013 angka kejadian kanker serviks sebesar 0,8% (Riau, 2015). Dari jumlah penyakit kanker serviks yang diperiksa bahwa kabupaten pelalawan merupakan kabupaten dengan hasil IVA

positif urutan ke6 yaitu sebesar 4,33% artinya 4,33% dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa di kab. pelalawan positif menderita kanker serviks.

Berdasarkan (Pelalawan, 2014) ada beberapa wilayah kerja Puskesmas yang Wanita Usia Suburnya (WUS) mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, diantaranya Puskesmas Pangkalan Kuras di urutan ketiga tertinggi dengan jumlah WUS 7.513 dan yang melakukan tes IVA sebanyak 22 (0,29%) sedangkan Data yang di Puskesmas Pangkalan kuras memiliki enam Desa, Desa Tanjungan Beringin dengan jumlah 314 WUS, Desa Talau dengan jumlah 505 WUS, Desa Kesuma dengan jumlah 1507 WUS, Desa Betung dengan jumlah 359 WUS, Desa Sorek I dengan jumlah 2960 WUS, dan Desa Sorek II dengan jumlah 577 WUS.

Mengkaji masalah penanggulangan kanker serviks yang ada di Indonesia dan adanya pilihan metode yang mudah diujikan di berbagai Negara membuat metode IVA (inspeksi visual dengan aplikasi asam asetat) layak dipilih sebagai metode screening alternative untuk kanker serviks. IVA merupakan metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) kedalam leher rahim. Bila terjadi lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. IVA metode yang lebih mudah, sederhana, dan mampu terlaksana sehingga screening dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Diharapkan temuan kanker serviks dini bisa lebih banyak karena kemampuan IVA dalam mendeteksi dini pada kanker serviks telah dibuktikan oleh berbagai penelitian (Savitri, 2015).

Menurut penelitian dari (Sulistiowati & Sirait, 2014) berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai  $p$  value 0,001 terlihat adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku melakukan

pemeriksaan IVA. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliwati, 2012) mengenai faktor predisposisi yang mempengaruhi bahwa pengetahuan dan sikap WUS memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun (Riau, 2015) mulai melakukan penancangan kampanye peduli kesehatan wanita melalui tes IVA, dimana melibatkan seluruh unsur yang berkaitan dengan kesehatan dan wanita.

Menurut (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015), IVA merupakan program yang sedang digalangan dalam meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks pada wanita di Indonesia mulai tahun 2015-2019. Pada 5 Juli 2017 lalu, IBI mengadakan pemeriksaan IVA kepada perempuan di lokasi dan oleh bidan terbanyak serentak di seluruh Indonesia di 2.592 ranting IBI; oleh 10.368 bidan, kepada 31.104 perempuan kegiatan ini dicatat sebagai rekor muri. Kegiatan deteksi dini dilaksanakan di Puskesmas dengan rujukan ke Rumah Sakit Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit Tingkat Provinsi. Kegiatan pokoknya adalah advoksi dan sosialisasi, pelatihan pelatih (training of trainers), pelatihan provider di Kabupaten/kota, pelatihan kader di Puskesmas, promosi, pelaksanaan skrining, pencatatan dan pelaporan (surveilans), serta monitoring dan evaluasi (K. RI, 2013).

Menurut penelitian dari (Sulistiawati & Sirait, 2014) berdasarkan hasil uji statistic di peroleh nilai  $p$  value 0,001 terlihat adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliwati, 2012) mengenai faktor predisposisi yang mempengaruhi

bahwa pengetahuan dan sikap WUS memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian yang dilakukan oleh (S & Saraswati, 2016) ada hubungan antara variabel media informasi dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung dengan nilai  $p = 0,013$  dan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode IVA, maksud dukungan keluarga pada penelitian ini adalah dorongan atau *support* dari keluarga untuk melakukan deteksi dini menjaga kesehatan serviks/rahim.

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Puskesmas Pangkalan Kuras telah melaksanakan peringatan (IBI, 2017) HUT ke-66 dan hari bidan Internasional tahun 2017, IBI melakukan Pemeriksaan IVA kepada perempuan di Lokasi dan oleh Bidan terbanyak serentak di seluruh Indonesia pada tanggal 5 Juli 2017, seluruh Indonesia di 2.592 ranting IBI oleh 10.368 bidan, kepada 31.104 perempuan sebagai Rekor Muri. Kepala Puskesmas mengatakan saat mengadakan pemeriksaan IVA serentak, wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Pangkalan Kuras tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan dan pihak Puskesmas meminta kepada wanita usia subur yang bekerja di Puskesmas Pangkalan Kuras untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA serentak di seluruh Indonesia. Dari hasil pemeriksaan IVA di lakukan pada hari tersebut seluruh wanita usia subur dinyatakan dengan hasil yang negative. Setelah di adakan pemeriksaan IVA serentak di seluruh Indonesia ternyata masih banyak juga wanita usia subur yang belum mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Di dapatkan juga informasi dari Kepala Puskesmas bahwa tidak adanya data kanker serviks yang tercatat. Pada bulan Januari lalu, ada wanita usia subur yang telah mengalami kanker serviks datang ke

Puskesmas sudah pada tahap stadium lanjut. Pihak Puskesmas melakukan rujukan, tapi wanita usia subur tersebut menolak dengan alasan ingin berobat di rumah dan beberapa minggu kemudian akhirnya meninggal dunia. Peneliti juga melakukan Survei awal dengan mewawancarai wanita usia subur sebanyak 15 orang tentang kanker serviks dan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA, didapatkan bahwa tiga orang WUS menyatakan ketidaktahuan tentang kanker serviks dan dua belas orang WUS mengetahui tentang kanker serviks dan sebagian mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi belum melakukan deteksi dini di karenakan merasa takut dengan alat yang dipasangkan ketika dilakukan pemeriksaan, tidak nyaman untuk melakukan deteksi dini, dan rasa malu pada petugas kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Perilaku**

**deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2017”**

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Analitik Kuantitatif yaitu dengan menggunakan *cross sectional* (potong lintang) untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap, media informasi, dan dukungan keluarga terhadap perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara subyek yang diteliti mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti.

## C. HASIL PENELITIAN

### a. Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| No                   | Variabel        | Kategori        | Frekuensi | Presentasi (%) |
|----------------------|-----------------|-----------------|-----------|----------------|
| A Variabel Dependen  |                 |                 |           |                |
| 1.                   | Perilaku IVA    | Tidak Melakukan | 121       | 77,6           |
|                      |                 | Melakukan       | 35        | 22,4           |
| Total                |                 |                 | 156       | 100            |
| B Variabe Independen |                 |                 |           |                |
| 1.                   | Pengetahuan     | Rendah          | 103       | 66,0           |
|                      |                 | Tinggi          | 53        | 34,0           |
| Total                |                 |                 | 156       | 100            |
| 2.                   | Sikap           | Negatif         | 88        | 56,4           |
|                      |                 | Positif         | 68        | 43,6           |
| Total                |                 |                 | 156       | 100            |
| 3.                   | Tindakan        | Tidak melakukan | 118       | 75,6           |
|                      |                 | Melakukan       | 38        | 24,4           |
| Total                |                 |                 | 156       | 100            |
| 4.                   | Media Informasi | Tidak Pernah    | 79        | 50,6           |
|                      |                 | Pernah          | 77        | 49,4           |
| Total                |                 |                 | 156       | 100            |

|       |                   |                 |     |      |
|-------|-------------------|-----------------|-----|------|
| 5.    | Dukungan Keluarga | Tidak Mendukung | 93  | 59,6 |
|       |                   | Mendukung       | 63  | 40,4 |
| Total |                   |                 | 156 | 100  |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 156 responden, terdapat 121 responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA (77,6%), pengetahuan rendah berjumlah 103 responden (66,0%), sikap negatif berjumlah 88 responden (56,4%), tidak

melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA berjumlah 118 responden (75,6%), tidak pernah mendapatkan media informasi berjumlah 79 responden (50,6%), dan responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga berjumlah 93 responden (59,6%).

#### b. Hasil Penelitian Bivariat

**Tabel 2**

**Distribusi Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| Pengetahuan | Deteksi Dini Kanker Serviks<br>dengan Pemeriksaan IVA |      |           |      | Total | P<br>Value | POR<br>(95% CI) |
|-------------|---|------|-----------|------|-------|------------|-----------------|
|             | Tidak<br>Melakukan                                    |      | Melakukan |      |       |            |                 |
|             | n   | %    | n         | %    |       |            |                 |
| Rendah      | 87  | 84,5 | 16        | 15,5 | 103   | 0,007      | 3,039           |
| Tinggi      | 34  | 64,2 | 19        | 35,8 | 53    |            | 1,401-<br>6,590 |
| Total       | 121   | 77,6 | 35        | 22,4 | 156   |            |                 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 103 responden yang pengetahuan rendah ada 87 responden (84,5%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dan dari 53 responden yang berpengetahuan tinggi ada 34 responden (64,2) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh  $Pvalue 0,007 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan responden terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil *Prevalen Odds Ratio* (POR = 3,039 ; 95% CI 1,401-6,590). Artinya ibu yang berpengetahuan rendah memiliki resiko 3 kali lebih besar untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi.

**Tabel 3**

**Distribusi Sikap Responden Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| Sikap | Deteksi Dini Kanker Serviks dengan<br>Pemeriksaan IVA |   |           |   | Total | P<br>Value | POR<br>(95% CI) |
|-------|---|---|-----------|---|-------|------------|-----------------|
|       | Tidak Melakukan                                       |   | Melakukan |   |       |            |                 |
|       | N   | % | n         | % |       |            |                 |
|       |   |   |           |   |       | 0,042      | 2,362           |

|                |            |             |           |             |            |        |
|----------------|------------|-------------|-----------|-------------|------------|--------|
| <b>Negatif</b> | 74         | 84,1        | 14        | 15,9        | 88         | 1,095- |
| <b>Positif</b> | 47         | 69,1        | 21        | 30,9        | 68         | 5,094  |
| <b>Total</b>   | <b>121</b> | <b>77,6</b> | <b>35</b> | <b>22,4</b> | <b>156</b> |        |

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa dari 88 responden yang bersikap negatif ada 74 responden (84,1%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dan dari 68 responden yang bersikap positif ada 47 responden (69,1) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh  $Pvalue 0,042 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap perilaku

deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil *Prevalen Odds Ratio* (POR = 2,362 ; 95% CI 1,095-5,094). Artinya ibu yang memiliki sikap negatif beresiko 2 kali lebih besar untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif.

**Tabel 4**  
**Distribusi Tindakan Responden Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| Tindakan Pencegahan | Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA |      |           |      | Total | P Value | POR (95% CI)         |
|---------------------|--|------|-----------|------|-------|---------|----------------------|
|                     | Tidak Melakukan                                    |      | Melakukan |      |       |         |                      |
|                     | N  | %    | n         | %    | n     |         |                      |
| Tidak Melakukan     | 97   | 82,2 | 21        | 17,8 | 118   | 0,026   | 2,694<br>1,198-6,060 |
| Melakukan           | 24   | 63,2 | 14        | 36,8 | 38    |         |                      |
| Total               | 121  | 77,6 | 35        | 22,4 | 156   |         |                      |

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa dari 118 responden yang tidak melakukan tindakan ada 97 responden (82,2%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dan dari 38 responden yang melakukan tindakan ada 24 responden (63,2%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh  $Pvalue 0,026 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tindakan

responden terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil *Prevalen Odds Ratio* (POR = 2,694 ; 95% CI 1,198-6,060). Artinya ibu yang tidak melakukan tindakan beresiko 2,6 kali lebih besar untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang melakukan tindakan.



**Tabel 5**  
**Distribusi Media Informasi Responden Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks**  
**Dengan Pemeriksaan IVA Oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| Media Informasi | Deteksi Dini kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA |      |           |      | Total | P Value | POR (95% CI)             |
|-----------------|--|------|-----------|------|-------|---------|--------------------------|
|                 | Tidak Melakukan                                    |      | Melakukan |      |       |         |                          |
|                 | n  | %    | n         | %    |       |         |                          |
| Tidak Pernah    | 67   | 84,8 | 12        | 15,2 | 79    | 0,045   | 2,378<br>1,085-<br>5,212 |
| Pernah          | 54   | 70,1 | 23        | 29,9 | 77    |         |                          |
| Total           | 121  | 77,6 | 35        | 22,4 | 156   |         |                          |

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa dari 79 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi ada 67 responden (77,1%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dan dari 77 responden yang pernah mendapatkan informasi ada 54 responden (70,1%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh  $P\text{value} 0,045 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara media informasi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil *Prevalen Odds Ratio* (POR = 2.378 ; 95% CI 1,085-5,212). Artinya ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi beresiko 2 kali lebih besar untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang pernah mendapatkan informasi.

**Tabel 6**  
**Distribusi Dukungan Keluarga Responden Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks**  
**Dengan Pemeriksaan IVA Oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**

| Dukungan<br>Keluarga         | Deteksi Dini kanker Serviks dengan<br>Pemeriksaan IVA |      |           |      | Total | P<br>Value | POR<br>(95% CI)          |
|------------------------------|---|------|-----------|------|-------|------------|--------------------------|
|                              | Tidak Melakukan                                       |      | Melakukan |      |       |            |                          |
|                              | n   | %    | n         | %    |       |            |                          |
| Tidak Mendukung<br>Mendukung | 78  | 83,9 | 15        | 16,1 | 93    | 0,036      | 2,419<br>1,124-<br>5,203 |
|                              | 43  | 68,3 | 20        | 31,7 | 63    |            |                          |
| Total                        | 121   | 77,6 | 35        | 22,4 | 156   |            |                          |

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa dari 93 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga ada 78 responden (83,9%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dan dari 63 responden yang mendapat dukungan keluarga ada 43 responden (68,3%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh

$P\text{value} 0,036 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dari hasil *Prevalen Odds Ratio* (POR = 2,419 ; 95% CI 1,124-5,203). Artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga beresiko 2

kali lebih besar untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA

#### D. PEMBAHASAN

##### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu Kab. Pelalawan didapati ujistatistik *Chi-square* dimana  $P\text{value} = 0,007$  ( $P\text{value} < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Menurut Teori (Notoatmodjo, 2010) sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA apabila ia tahu cara dan manfaat bagi dirinya. Pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk menentukan perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA maka tindakan untuk melakukannya secara rutin berjalan dengan baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA maka tindakan untuk melakukannya secara rutin tidak akan berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu dengan melakukan IVA atau *pap smear* di mana diperoleh  $p\text{value} = 0,027 < 0,05$ , dan sejalan

dibandingkan ibu yang mendapat dukungan keluarga.

dengan penelitian (Khosidah & Trisnawati, 2015), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku Tes IVA di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dengan hasil analisis diperoleh nilai  $P = 0,003$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian, (Ramadhan, 2016) bahwa pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mempengaruhi angka deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi resiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini agar dapat ditemukan pada stadium awal. Pengetahuan yang baik harus di sertai dengan sikap yang baik agar memudahkan skrining dan deteksi dini kanker serviks pemeriksaan IVA.

Menurut analisa peneliti, dari hasil penelitian ibu berpengetahuan rendah. hal ini dikarenakan kurangnya informasi dari petugas kesehatan kepada masyarakat mengenai manfaat dan tujuan tentang deteksi dini kanker serviks sehingga mereka cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. Adapun ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 34 responden tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA di sebabkan ibu merasa takut dan tidak nyaman dengan alat yang dipasangkan ketika dilakukan pemeriksaan, serta rasa malu pada petugas kesehatan.

##### b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang hubungan antara Sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu Kab. Pelalawan



didapati ujistatistik *Chi-square* dimana  $P\text{value} = 0,042$  ( $P\text{value} < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Masturoh, 2016), sikap wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan IVA untuk mencegah resiko kanker serviks dapat meningkatkan kesadaran para wanita. Memotivasi dari sendiri untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga mengetahui kondisi kanker serviksnya. Begitu pula teori dalam Notoatmodjo bahwa sikap adalah respon individu yang masih bersifat tertutup terhadap suatu rangsangan dan sikap yang tidak bias diamati secara langsung oleh individu lain. Sikap merupakan suatu produk dari proses sosialisasi dimana seseorang beraksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya dan sikap belum tentu merupakan tindakan yang aktif, tetapi merupakan tindakan predisposisi (pemungkin) dari tingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian (Masturoh, 2016) menunjukan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang dengan  $p\text{-value} 0,023 < (0,05)$ . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Khosidah & Trisnawati, 2015) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap WUS terhadap tes IVA dengan perilaku tes

IVA di kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dengan  $p\text{value} 0,003$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Menurut analisa peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bersikap negatif di karenakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari petugas kesehatan sehingga pada saat pengisian kuesioner tentang sikap ibu cenderung memilih tidak setuju, dan juga kurangnya penyuluhan hal itu menyebabkan ibu tidak peduli dengan pemeriksaan IVA. Adapun ibu yang bersikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA di sebabkan ibu merasa takut dan tidak nyaman dengan alat yang dipasangkan ketika dilakukan pemeriksaan, serta rasa malu pada petugas kesehatan. Sikap memiliki peran penting dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks, karena menurut teori sikap yang baik akan lebih memudahkan wanita dalam mendeteksi dini kanker serviks.

#### c. Hubungan Tindakan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang hubungan antara tindakan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan didapati ujistatistik *Chi-square* dimana  $P\text{value} = 0,026$  ( $P\text{value} < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Selama penelitian pada saat penyebaran kuesioner banyak ibu-ibu yang tidak melakukan pemeriksaan IVA karena tidak memahami dan mengetahui tentang apa itu IVA. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu bertanya untuk apa gunanya

pemeriksaan IVA. Setelah dijelaskan kepada mereka apa yang dimaksud dengan pemeriksaan IVA serta tujuan untuk melakukan pemeriksaan IVA mereka bersikap negative dikarenakan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA banyak dari mereka yang beralasan tidak melakukan karena takut untuk mengetahui hasilnya. Dan mereka juga menceritakan bahwa mereka pernah pergi ke bidan untuk memeriksakan kesehatan serviks mereka. Serta saat penyebaran kuesioner masih banyak ibu-ibu yang asal mengisi setiap pertanyaan dikuesioner tanpa mereka membaca terlebih dahulu pertanyaan dari kuesioner tersebut, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil antara ibu yang belum melakukan pemeriksaan IVA dengan ibu yang sudah melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata (praktik/tindakan) diperlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Ramadhan, 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan tindakan wanita pekerja seksual tidak langsung tentang pap smear dan IVA dengan perolehan  $p\text{ value} = 0,003$  dengan koefisien kolerassi  $r = 0,516$  yang artinya terdapat kolerasi yang sedang antar sikap dan tindakan.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menganalisa bahwa tindakan erat kaitannya dengan perilaku seorang yang memiliki tindakan negatif cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan tidak mengetahui untuk apa pemeriksaan IVA itu sendiri, berbeda dengan seseorang yang memiliki tindakan positif dia akan pergi ketenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut demi kesehatannya sendiri.

#### **d. Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang hubungan antara media informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu Kab. Pelalawan didapati ujistatistik *Chi-square* dimana  $P\text{value} = 0,045$  ( $P\text{ value} < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak. Media informasi adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada penerima (khalayak) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangrara, 2008).

Media Informasi secara garis besar terdiri dari media cetak, dan media elektronik. Media cetak adalah sebuah media yang menggunakan tulisan dan gambar dengan menggunakan tinta diatas kertas yang menggunakan sebuah mesin cetak, yang termasuk cetak adalah surat kabar, majalah, buku dan lain sebagainya. Sedangkan media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik bagi pengguna akhir yang untuk mengakses kontennya. Yang termasuk media elektronik adalah televisi, radio, internet, dan lain sebagainya (Cangrara, 2008). Semakin banyak media informasi khusus tentang pemeriksaan IVA dalam upaya mendeteksi dini adanya kelainan pada serviks.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan

pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masturoh, 2016) menunjukkan adanya pengaruh antara medi informasi dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang dengan perolehan  $p\text{ value}$  0,029 ( $<0,05$ ) artinya bahwa wanita usia subur yang pernah mendapatkan informasi yang baik memiliki keikutsertaan yang baik dalam pemeriksaan kanker serviks dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak pernah mendapatkan informasi.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menganalisa bahwa masih kurangnya informasi kesehatan terutama tentang deteksi dini kanker serviks yang diberikan oleh petugas kesehatan. sebagian ibu pernah mendapatkan informasi dari leaflet, pamflet, dan juga majalah tetapi karena rasa takut ibu membuat ibu tidak mau melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks di karenakan petugas kesehatan yang tidak sampai turun ke tiap-tiap desa di wilayah kerja puskesmas untuk penyuluhan langsung tentang kanker serviks. kurangnya informasi kesehatan yang ibu dapat sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan juga tindakan mereka dalam berperilaku.

#### e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan tentang hubungan antara Sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu Kab. Pelalawan didapati ujistatistik *Chi-square* dimana

$P\text{value} = 0,036$  ( $P\text{ value} < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh wanita usia subur di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wigati, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di kabupaten Kudus dengan perolehan  $p\text{value}$   $0,000 < \alpha$   $0,05$ .

Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis. Keluarga merupakan orang terdekat dengan responden dalam hal berinteraksi dan mengambil keputusan terutama dalam hal menentukan kemana akan mencari pertolongan dan pengobatan.

Oleh karena itu peran keluarga merupakan pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Masih kurangnya informasi yang diberikan tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dan banyaknya informasi yang salah akan mempersulit ibu dalam mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan perilaku kesehatan. Sehingga dalam mendapatkan informasi yang benar ibu tidak hanya bergantung kepada informasi yang diberikan oleh keluarga, ibu juga harus mencari informasi melalui berbagai media informasi seperti internet, TV, majalah, dan mengikuti seminar kesehatan.

Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi kesehatan terutama tentang deteksi dini kanker serviks. dan juga trauma dari pengalaman masa lalu sepupu keluarga hal ini membuat keluarga tidak menyetujui ibu untuk melakukan

pemeriksaan IVA. Menurut analisa peneliti bahwa salah satu faktor ibu tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA karena tidak mendapat dukungan/dorongan keluarga untuk ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat (keluarga) akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku WUS tersebut dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## E. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan P value = 0,007 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.
- 2) Ada hubungan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan P value = 0,042 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.
- 3) Ada hubungan tindakan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras

Kabupaten Pelalawan dengan P value = 0,026 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

- 4) Ada hubungan media informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan P value = 0,045 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.
- 5) Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek Satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan P value = 0,036 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

### b. Saran

- 1) Diharapkan agar lebih mengoptimalkan upaya *preventif* khususnya mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA dalam bentuk penyuluhan serta memperluas sasaran promosi kesehatan, tidak hanya ibu saja tetapi juga melibatkan pada suami dan keluarga agar nantinya juga mendukung istri serta anak perempuannya. Petugas kesehatan juga harus menyebarkan informasi lewat berbagai macam media seperti leaflet, pamflet, brosur sehingga informasi yang dibaca bisa diterapkan
- 2) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam, mengembangkan dan melanjutkan penelitian tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan jenis penelitian yang berbeda yaitu kualitatif agar didapatkan informasi yang lebih mendalam tentang factor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks ataupun dengan desain penelitian seperti *Cohort* dan *Quasy Experimental*

## DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks*. Pascasarjana.
- Arum, S. P. (2015). *Stop Kanker Serviks*. yogyakarta: Notebook.
- Cangrara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, L. (2014). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)*. ProNers. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jm/keperawatan/FK/article/view/7481>
- Emilia, O. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. yogyakarta: Medpress.
- Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat. (2007). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- IBI. (2017). *Peringatan HUT KE-66 IKATAN BIDAN INDONESIA*.
- Kartikawati, E. (2013). *Awas!!! Bahaya kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Bandung: Buku Baru.
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, 111.
- Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2015). *Stop Kanker*. Infodatin-Kanker, hal 3. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khosidah, A., & Trisnawati, Y. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dalam Melakukan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(2), 94–105.
- Masturoh, E. (2016). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA)*, 14. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/26206/1/6411412056.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelalawan, D. K. (2014). *Profil Kesehatan*.
- Prasetyawati, A. E. (2011). *Buku Ilmu Kebidanan*. yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawiroharjo, S. (2013). *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Ramadhan, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Pada Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Hotspot X Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*, 3(2), 1–15.
- RI, D. (2009). *Buku saku pencegahan kanker leher rahim & kanker payudara*, 1.
- RI, K. (2013). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Igarss 2013, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- RI, K. (2014). *Hilangkan Mitos Tentang Kanker*.
- Riau, D. P. (2015). *profil kesehatan*, 1–138.
- S, H. S., & Saraswati, L. D. (2016). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung*, 4(4), 363–370.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Subagja, H. P. (2014). *Waspada!!! Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiowati, E., & Sirait, A. M. (2014). *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*. Buletin Penelitian Kesehatan, 42(3), 193–202.
- Tilong, A. D. (2012). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. yogyakarta: Buku Kita.
- Wigati, A. (2017). *Peran Dukungan Keluarga*

- Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 12–17. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/12679>
- Wulandari, R. W. (2017). *Dengan Perilaku Melakukan Iva Atau Pap Smear Pada Ibu-Ibu Usia 25-50 Tahun Di Dusun Greget Donotirto Kretek.Yogyakarta*
- Yuliwati. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wus dalam deteksi dini kanker leher rahim metode iva di wilayah puskesmas prembun kabupaten kebumen.*